

## ABSTRAK

Lusi Purwanti, 2016: *Penerapan Strategi Quantum Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai seorang yang beragama islam, studi pendidikan agama islam sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam beragama. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon yang baik dan lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung dimasyarakat. Dengan pendidikan yang berkualitas akan selalu memberikan warna terhadap segala kemungkinan yang terjadi disekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, SDN Sumber Anom menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk merubah pola belajar siswa yang salah satunya dengan menerapkan strategi *quantum learning* hal ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Fokus penelitian adalah: pertama, Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso?. Kedua, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso?. Ketiga, Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini adalah: pertama, Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso. Kedua, Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso. Ketiga, Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: Pertama, Perencanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

dilakukan: yaitu (1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Dalam RPP terdapat lima substansi inti yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (3) Dalam perencanaan strategi *quantum learning* terdiri dari beberapa langkah yaitu: guru memberi motivasi, guru harus menata lingkungan dengan baik agar siswa merasa lebih nyaman dan berfikir dalam belajarnya, guru harus memuji salah satu siswanya yang paling pintar agar siswa yang lain lebih keras dalam belajarnya, guru memberi kebebasan kepada siswanya dalam belajar karena setiap siswa berbeda-beda dalam belajarnya, guru membiasakan murid mencatat, guru membiasakan murid membaca, guru melatih hafalan siswa. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan: yaitu (1) Merujuk RPP yang telah disusun sebelumnya, karena dalam pembuatan RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2) Menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Ketiga, Evaluasi pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan: yaitu (1) guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi, evaluasi tersebut menggunakan tes atau non tes. Tes yang harus diikuti adalah Ulangan harian, Praktek. Pelaksanaan ujian non tes dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara mengamati perilaku siswa dan kemudian dilaporkan pada buku kemajuan siswa. (2) guru menyuruh siswa mempraktekkan dikelas.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi ini. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dibanding makhluk ciptaan lain, sehingga dengan kesempurnaan yang dimiliki merupakan konsekuensi dari fungsi dan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi ini. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. At-Tin Ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ

آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".

Manusia dijadikan *khalifah* karena manusia berbeda dengan binatang, manusia mempunyai berbagai macam potensi/kemampuan dasar (fitrah) yang dibawa sejak lahir, seperti kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan potensi/kemampuan dasar tersebut maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh

serta berkembang secara wajar dan optimal.<sup>1</sup> Dengan kata lain manusia butuh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ia miliki.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam sejarahnya pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Menurut pengertian secara luas, pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>3</sup> H.M. Arifin dalam buku ilmu pendidikan islam juga menjelaskan bahwa bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 94.

<sup>2</sup>St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAI Jember Press, 2013), 23.

<sup>3</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

<sup>4</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Sebagai seorang yang beragama islam, studi Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam beragama. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon yang baik dan lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung dimasyarakat. Dengan pendidikan yang berkualitas akan selalu memberikan warna terhadap segala kemungkinan yang terjadi disekolah.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan agama islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.

Pendidikan agama islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki peran yang penting dalam memperkuat iman dan ketawaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

---

<sup>5</sup>SISDIKNAS, (*sistem pendidikan nasional*) no 20 tahun 2003, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

Strategi dan metode pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk dapat menerapkan pengetahuan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan dan teknologi.<sup>6</sup>Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai *fasilitator*, *motivator*, *creator* dan *inovator*. Sehingga pola pikir pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO yaitu *Learning to know* (belajar mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), and *Learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).<sup>7</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat.

---

<sup>6</sup>Soedjatmoko dkk, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad Xxi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), 165.

<sup>7</sup>Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Banbun: Yrama Widya, 2007), 43.

Didalam proses pembelajaran diperlukan sebuah metode atau strategi yang cocok dan menyenangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan berdampak pada peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi diri peserta didik dalam menyerap pembelajaran. kenyamanan dan keceriaan peserta didik dalam menerima suatu pelajaran menjadikan sebuah pengetahuan yang melekat pada diri peserta didik.

Berbagai macam pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karenanya guru harus memiliki pertimbangan dalam menentukan pendekatan atau strategi apa yang cocok untuk proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran seringkali dijumpai adanya “Kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru”.<sup>8</sup> Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. System pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan. Sebagian besar pendidikan selama ini hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, walaupun banyak siswa mampu

---

<sup>8</sup>Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 14.

menyajikan tingkat materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataan siswa seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Kesulitan belajar juga disebabkan kurang aktifnya siswa, jarang bertanya, jarang mencatat, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat pada waktu dikelas. Siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan catatannya sendiri, karena teknik mencatat siswa belum terstruktur sesuai dengan pemikiran siswa itu sendiri. Sehingga masih berpedoman kepada buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Strategi pembelajaran yang sering diterapkan yakni strategi *quantum learning*. Melalui *quantum learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam pemahaman dan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, *quantum learning* merupakan strategi pembelajaran yang membiasakan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Jika belajar adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, maka minat belajar peserta didik pun akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula hasil belajarnya. Prinsip *quantum learning* adalah “Bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif”.<sup>10</sup>

Sekolah Dasar Negeri Sumber Anom merupakan sekolah Umum yang didirikan pada tahun 1983 yang menerapkan system pendidikan formal dan

---

<sup>9</sup>Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 59.

<sup>10</sup>Ibid, 60.

keagamaan yang di kemas dalam sebuah paker kegiatan harian siswa dengan menerapkan system pendidikan, hal ini di maksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa pada awal mulanya siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, terutama ketika adanya hafalan mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan seperti hadis maupun ayat Al-Qur'an. Mereka menuturkan bahwa setelah adanya pelatihan Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tidak membosankan lagi karena guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti *true or false*, *mind mapping*, *quantum learning* dan masih banyak yang lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri menuturkan bahwa dengan penggunaan banyak strategi pada proses pembelajaran menjadikan pembelajaran tidak membosankan lagi dan hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada sebelum menggunakan strategi pembelajaran, ini terbukti dari meningkatnya tingkat pengetahuan siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan sering bertanya.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi tersebut masih belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain, selain itu *quantum learning* ternyata juga



cocok untuk digunakan pada segala umur. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Penerapan Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

## B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Yang disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>11</sup>

Karena selalu luasnya masalah maka dalam penelitian kualitatif penelitian akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Batasan masalah dalam penelitian ini disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah.<sup>12</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

<sup>11</sup>STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*( Jember: STAIN Jember PRESS, 2014 ), 44.

<sup>12</sup>Sugiono ,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*( Bandung: ALFABETA, 2014 ), 291.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian kali ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan apapun pada aktivitas manusia pasti mengandung manfaat tertentu yang bersifat positif baik insan yang melakukan kegiatan maupun bagi orang lain. Maka dari itu, penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini :

---

<sup>13</sup>STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*( Jember: STAIN Jember PRESS, 2014 ), 45.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *strategi quantum learning*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya ilmu dilembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang strategi *quantum learning*.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi *quantum learning*.
- 2) Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

### c. Bagi Institut Agama Islam ( IAIN ) Jember

Dari hasil penelitian ini akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademika untuk menggali

lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidik yang lebih berkualitas.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memotivasi dan mendukung bagi kepala sekolah dan para pendidik agar lebih memberikan wawasan yang sangat luas tentang strategi *quantum learning*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut pendapat ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan penerapan yang di maksud dalam judul ini adalah mempraktekkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

---

<sup>14</sup>STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*( Jember, STAIN Jember PRESS, 2014 ),45.

## 2. Strategi *Quantum Learning*

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan strategi yang di maksud dalam judul ini adalah taktik atau rencana yang di susun untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah di tentukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran.

Istilah “*quantum*” di sini memiliki arti sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan “*Learning*” berarti belajar atau interaksi dengan lingkungan dan pengetahuan baru untuk mengubah perilaku seseorang.

*Quantum Learning* diartikan sebagai upaya interaksi yang bertujuan untuk dapat terjadi peristiwa belajar, dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri seseorang kearah perilaku yang lebih baik, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kegelapan menjadi cahaya yang terang menderang. Interaksi tersebut kemudian dapat mengubah kemampuan bakat ilmiah seseorang menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang di kutip oleh muhaimin di artikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari definisi di atas maka Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencetak manusia yang lebih baik dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.<sup>15</sup> Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut : dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang penerapan strategi *quantum learning*.

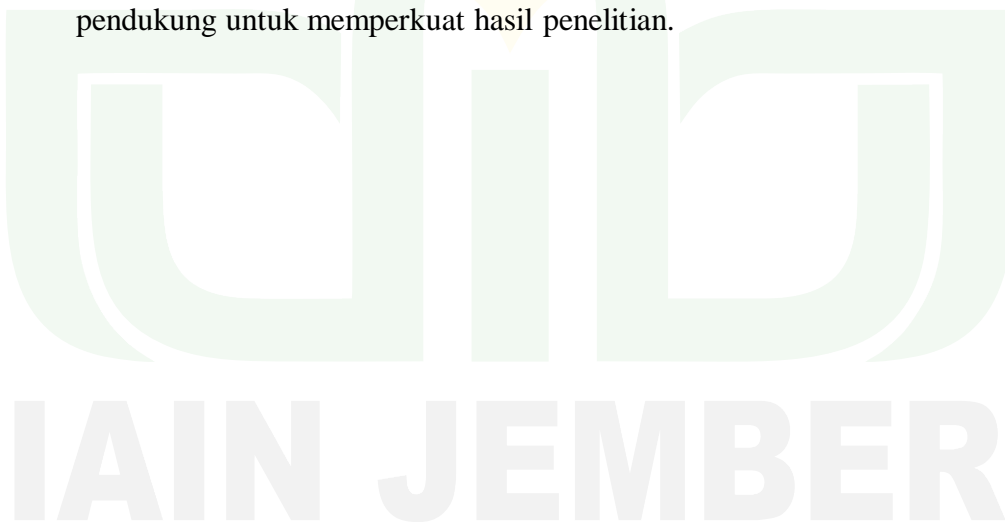
---

<sup>15</sup>STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*( Jember, STAIN Jember PRESS, 2014 ), 48.

Bab Tiga, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada kepala sekolah, guru maupun orang pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Skripsi milik Badrul Fuad, 2009, yang berjudul “ Alternative Pengembangan Metode Pembelajaran Bimbingan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode *Quantum Learning*(Studi Analisis Penggunaan Teknik Peta Pikiran)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Hasil penelitian tersebut adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran kitab membuat peserta didik tertarik untuk senang mengikuti pembelajaran yang fokusnya pada pelajaran membaca kitab, sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Teknik yang digunakan yakni teknik peta pikiran yang mewarnai terhadap kedua bagian otak manusia yang memiliki fungsi sendiri.<sup>16</sup>
2. Skripsi milik Rovi Aliyah, 2009, yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Bima Ambulu”.

---

<sup>16</sup>Badrud Fuad, *Pengembangan Metode Pembelajaran Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Quantum Learning* (Studi Analisis Penggunaan Peta Pikiran), Skripsi, Stain Jember, 2009.

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh dalam mencegah kenakalan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dapat mencegah kenakalan siswa.<sup>17</sup>

3. Skripsi milik Nika Harjanti, 2014, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Dengan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh strategi dan metode pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**

**Tabel Perbandingan Penelitian Yang Relevan Dengan Judul Penelitian**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Badrud fuad	Alternative Pengembangan Metode Pembelajaran Bimbingan Membaca Kitab Kuning Dengan	Skripsi, STAIN Jember, 2009	Sama-sama menggunakan strategi <i>quantum learning</i> dan diterapkan kepeserta	Penelitian tersebut menggunakan kualitatif dengan jenis kajian pustaka sedangkan

<sup>17</sup>Rovi Aliyah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Bima Ambulu, Skripsi, Stain Jember 2009.*

<sup>18</sup>Nika Harjantani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.*

		Metode <i>Quantum Learning</i> (Studi Analisis Penggunaan Teknik Peta Pikiran).		didik, penelitian di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi <i>quantum learning</i> pada pelajaran membaca kitab kuning sangat maksimal hasilnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pendidikan agama islam sangat maksimal juga, hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada saat belajar dalam pembelajaran.	peneliti yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
2	Rovi aliyah	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Bima Ambulu	Skripsi, STAIN Jember, 2009	Sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam	Penelitian tersebut membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa yang lebih terfokuskan pada

					kenakalan siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah.
3	Nika Harjanti	Penerapan strategi pembelajaran peer lesson dengan metode mind mapping untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran agama islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.	Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014	Sama-sama membahas tentang strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaannya yaitu pada jenis peelitian yang digunakan, peneliti terdahulu mennggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan jenis yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam belajar sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa disekolah

## B. Kajian Terori tentang Strategi *Quantum Learning*

### 1. Sejarah Strategi *Quantum Learning*

Tokoh utama dibalik pembelajaran *quantm learning* adalah Bobbi DePorter seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis property dan keuangan, dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya mengeluti bidang pembelajaran. Dialah perintis dan pengembang utama pembelajaran *quantum*.

Istilah quantum pada awalnya berasal dari bidang fisika yaitu fisika kuantum yang dikenalkan oleh Albert Einstein, fisikawan termasyhur dalam teori kekekalan energinya dan fisika kuantumnya. Namun demikian falsafah dan metodologi pembelajaran kuantum tidaklah diturunkan dan ditransformasikan begitu saja dari fisika kuantum yang sekarang makin berkembang pesat. Jika ditelaah lebih mendalam atau diperbandingkan secara cermat, kedua istilah kuantum (*quantum*) yang melekat pada pembelajaran (*learning*) ternyata tampak begitu berbeda dengan konsep kuantum dalam fisika kuantum. Walaupun pada mulanya diambil dari bidang itu namun kemudian makna dari kuantum mengalami peluasan terkait dengan konsep pembelajaran yang mengiringinya sehingga lahir istilah baru dalam bidang pendidikan yaitu *Quantum Learning*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ratna Pangastuti, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), 78.

## 2. Pengertian Strategi *Quantum Learning*

*Quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang diciptakan Bobbi Deporter bersama Eric Jensen dan Greg Simmons berdasarkan pengalaman belajar mereka pada sekola bisnis burklyn, yaitu sekolah bisnis yang berorientasi pada kekuatan tubuh, kekayaan jiwa dan sekaligus mendidik. Pada tahun 1981 deporter dan kawan-kawan memulai mengembangkan “*quantum learning*” tersebut dengan mendirikan “*super camp*” untuk pertama kalinya. Super camp tersebut didirikan di daerah Kirkwood Meadows, California yaitu sebuah pegunungan yang indah di dekat danau tahoe. Orientasi pendidikan Deporter pada Super Camp-Nya tersebut adalah pada mengkombinasikan system pembelajaran pada tiga unsur yaitu penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam suatu lingkungan yang menyenangkan.

Istilah “*quantum*” yang digunakan di sini memiliki arti sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan “*Learning*” berarti belajar atau interaksi dengan lingkungan dan pengetahuan baru untuk mengubah perilaku seseorang. Dengan demikian “*Quantum Learning*” dapat diartikan sebagai upaya interaksi yang bertujuan untuk dapat terjadi peristiwa belajar, dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri seseorang kearah perilaku yang lebih baik, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kegelapan menjadi cahaya yang terang menderang. Interaksi tersebut kemudian dapat mengubah kemampuan bakat ilmiah seseorang menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi dirinya

sendiri dan bagi orang lain. *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu untuk melakukan eksperimen yang disebut sebagai *suggestology* atau *suggestopedia* istilah lain dikenal dengan *accelerated learning* yang menyenangkan dan bermanfaat.<sup>20</sup>

*Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozonov yang bereksperimen dengan apa yang disebut “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif.

Dan istilah ini dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah percepatan belajar (*accelerated learning*),<sup>21</sup> yaitu memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan. Cara ini menyatukan unsure-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

### 3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>20</sup>Ratna Pangastuti, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), 79.

<sup>21</sup>Accelerated Learning (*hand book*):panduan kreatif & efektif merancang program pendidikan dan latihan, (Bandung: Kaifa, 2004). 26.



Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata didik, namun demikian, secara istilah pendidikan kerap diartikan sebagai “upaya”. Sedangkan, menurut W.J.S. Poerwadarminta, pendidikan secara *letterlijk* bersal dari kata dasar didik dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan member latihan (ajaran).<sup>22</sup>

Agama adalah aturan atau perilaku umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt melalui orang-orang pilihan-Nya, yang dikenal sebagai utusan-utusan, rosul-rosul, atau nabi-nabi. Yang mengajarkan untuk beriman kepada adanya Allah.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>23</sup> Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping itu untuk membentuk kesolehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesolehan sosial.

### **1. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Salah satunya ditinjau dari segi religius. Yang dimaksud disini adalah pendidikan agama islam bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis maka yang dasar utama

---

<sup>22</sup>Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 61.

<sup>23</sup><sup>23</sup>Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 76.

pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam pada sekolah umum bertujuan: “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>25</sup>

Selain anak diajarkan tentang pendidikan agama islam anak juga diajarkan tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Itu sangat penting sekali diterapkan pada siswa, karena dengan mempelajari itu semua maka tingkah laku dan ibadah siswa menjadi lebih baik lagi.

<sup>24</sup>Al-Qur'an, 16:125.

<sup>25</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), 16.

#### a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.<sup>26</sup> Secara etimologi ibadah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis berarti iman atau keyakinan.<sup>27</sup>

Jadi inti dari akidah adalah termasuk juga rukun iman yang ke enam, yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat, iman kepada rosul-rosul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qoda' dan qodar.

##### 1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah percaya sepenuh hati bahwa hanya Allah Swt. Yang berhak disembah dan menjadi Tuhan sekalian alam dan membenarkan eksistensi Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang sempurna, mengetahui dan memiliki segala-galanya.

##### 2) Iman Kepada Malaikat-Malaikat

Iman kepada malaikat-malaikat Allah yaitu mempercayai bahwa mereka makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya senantiasa taat dan tunduk kepada-Nya.

<sup>26</sup>Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 53.

<sup>27</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: raja grafindo persada, 2006), 199.

### 3) Iman Kepada Kitab-Kitab

Yaitu beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, kepada rosul-rosul-Nya. Dan bahwa semua itu adalah firman Allah yang bathil yang diwahyukan kepada Rosul-rosulnya untuk menjadi pedoman hidup hamba-Nya.

### 4) Iman Kepada Rosul-Rosul Allah

Allah Swt telah memilih diantara manusia sebagai Rosul-rosul Allah, mewahyukan syariatnya kepada mereka dan menyuruh mereka menyampaikan kepada umat, mengutus mereka dengan keterangan-keterangan dengan disertai mukjizat-mukjizat mulai dari Nabi Nuh as, hingga penutup Nabi Muhammad Saw.

### 5) Iman Kepada Hari Kiamat

Yaitu kita sebagai umat islam wajib percaya bahwasanya dunia ini mempunyai saat terakhir dan setelah itu akan datang suatu kehidupan lain yang abadi. Dimana dalam kehidupan itu semua makhluk yang ada di bumi akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatannya yaitu surga dan neraka.

### 6) Iman Kepada Qada' dan Qadar (Takdir)

Beriman kepada qada' dan qadar bahwasanya tidak ada satupun perbuatan suka rela manusia tanpa pengetahuan Allah Swt, dan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak dan izin-Nya.

Iman itu adalah potensi rohani, sedangkan takwa adalah potensi rohani. Jadi supaya iman dapat mencapai prestasi rohani yang disebut taqwa, maka diperlukan aktualisasi iman yang terdiri dari beberapa macam dan jenis kegiatan yang disebut amal sholeh.

a) ibadah

secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.<sup>28</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Dzariyat: 56, yang berbunyi:

(56) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ Dan tidak Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku”.<sup>29</sup>

Jadi pendidikan ibadah merupakan segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti sholat, maupun dengan sesama manusia. Secara rinci ibadah dirangkum dalam rukun islam. Akan tetapi dalam pembahasan ini yang dapat disajikan oleh peneliti hanyalah tentang syahadat, sholat, dan puasa.

(1) Syahadat

Kalimat syahadat berbunyi:

<sup>28</sup>Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 56.

<sup>29</sup>Al-Qur'an, 51: 56.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kalimat “*Asyhadu*” berisi ikrar penyaksian yang sungguh-sungguh, sedangkan kalimat “*laa ilaa haillallah*” menyatakan pernyataan suci penyaksian dan keyakinan yang sungguh-sungguh tentang ke Esaan Allah. Ikrar selanjutnya ialah pengakuan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.<sup>30</sup>

Kalimat syahadat merupakan kalimat thoyyibah (dzikir), karena dengan dzikir siswa dada khususnya manusia pada umumnya tidak akan melakukan perilaku jahat, seperti yang tercantum dalam surat Al-Anfal ayat: 45.

وَإِذْ كُرُوا لِلَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (45)

Artinya:“ Berdzikirlah pada Allah sebanyak mungkin, supaya kamu untung bahagia”.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas sangat jelas sekali bahwa syahadat merupakan perjanjian yang dibuat oleh manusia, yang diucapkan dengan dua kalimat syahadat, pengakuan sepenuh hatinya akan adanya Allah sebagai Tuhan, guna memberikan contoh pada manusia agar kehidupannyateratur. Juga digunakan sebagai dzikir agar

<sup>30</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 248-249.

<sup>31</sup>Al-Qur’an, 8: 45..

selalu ingat kepada Allah, karena dengan selalu ingat kepada Allah akan terhindar dari perilaku jahat.

## (2) Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Manfaat sholat selain menyehatkan jiwa dan raga juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Ankabut ayat: 45.

**(45)** وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “ Dan laksanakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”.<sup>32</sup>

Dengan memperhatikan pengertian di atas, jelas sekali bahwa sholat adalah do'a yang diimbangi dengan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

## (3) Puasa

Puasa dalam bahasa arab disebut *al-shaum* yang berarti “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan menurut istilah yaitu

---

<sup>32</sup>Al-Qur'an, 29: 45.



“menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib ada pula yang sunnah. Kewajiban berpuasa ini didasarkan kepada firman Allah surat Al-Baqarah ayat: 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183)

Artinya:“ Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”<sup>33</sup>

#### b) Akhlak

Menurut imam Al-Ghazali dalam Chabib mengatakan bahwa akhlak ialah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Akhlak merupakan pokok ajaran islam, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat manusia yang tinggi. Butir-butir akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis sangat banyak sekali, tapi dalam kesempatan kali ini hanya dijelaskan beberapa saja di antaranya akhlak

<sup>33</sup>Al-Qur'an, 2: 183.

terhadap Allah, akhlak terhadap terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

#### (1) Akhlak Terhadap Allah

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yaitu Allah Swt. Dialah yang memberikan rahmat dan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Berakhlak terhadap Allah merupakan kewajiban manusia kepada khaliknya, yang merupakan bagian dari rangkaian hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Adapun kewajiban manusia kepada Allah yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah pada garis besarnya adalah mentauhidkan-Nya, bersyukur atas nikmatnya, bersabar dan ikhlas atas segala ujian-Nya.

#### (2) Akhlak Terhadap Manusia

Islam memerintahkan kita agar berbuat baik kepada sesama. Tugas dan kewajiban sesama meliputi kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, member dan menjawab salam, sopan terhadap guru, berbuat baik terhadap saudara, berbuat baik kepada tetangga, suka menolong orang lain, menyayangi orang yang lemah, pemurah dan pemaaf kepada orang lain dan masih banyak lagi perbuatan baik manusia.

#### (3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Berakhlak kepada lingkungan adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Akhlak kepada lingkungan disini maksudnya akhlak kepada hewan dan tumbuhan, karena mereka juga termasuk makhluk Allah. Oleh karena itu kita harus memelihara dan menyayangi hewan serta melestarikan tumbuhan-tumbuhan, dan kita dilarang membuat kerusakan didunia.

#### **4. Penerapan Strategi *Quantum Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, meneteapkan, dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakana, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>34</sup>

Perubahan kurikulum diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Hal ini dimungkinkan karena KTSP memberikan kesempatan yang lebih luas terhadap guru untuk berimprovisasi, terutama dalam pengembangan silabus dan rencana

---

<sup>34</sup>Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jmber: Madania Center Press, 2008), 10.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Sekolah yang memiliki kemampuan mandiri dapat menjabarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan secara mandiri serta mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat.<sup>35</sup>

### 1) Menyusun Silabus

Secara sederhana silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>36</sup>

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat penjabaran dari RPP, sehingga ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Tanpa silabus guru akan meraba-raba apa yang akan ajarkan dalam pembelajaran, Pembuatan silabus dan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD) kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator

---

<sup>35</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

<sup>36</sup>Ibid, 132.

pencapaian kompetensi. Silabus merupakan pedoman setiap guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran yang mana didalam silabus itu tentunya ada materi dan metode. Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.<sup>37</sup>

Rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan perangkat rencana pengaturan tentang kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas. Silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sedikitnya memuat tiga komponen utama sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, 21.

<sup>38</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Pres, 2008), 52.

- a) Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
- b) Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut.
- c) Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.<sup>39</sup>

Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang minimal memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

#### (1) Cara Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus sebaiknya dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat, seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industry, serta perguruan tinggi. Jika sekolah atau satuan pendidikan memerlukan bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus, dapat mengajukan permohonan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan atau ke Badan

---

<sup>39</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 133.

Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta.<sup>40</sup>

Dalam prosesnya, pengembangan silabus harus melibatkan berbagai pihak, seperti dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kota dan kabupaten, departemen agama serta sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum, sesuai dengan kapasitas dan proporsinya masing-masing. Namun demikian, bagi sekolah yang belum mampu atau belum memenuhi kriteria sebagaimana dikemukakan di atas, diperbolehkan untuk menggunakan model silabus yang dikembangkan oleh BSNP, atau bisa juga menfotocopi silabus dari sekolah lain yang telah mampu mengembangkannya, dengan ijin tentunya. Dengan demikian, pengembangan silabus KTSP dapat dilakukan melalui tiga cara berikut:

- (a) Mengembangkan silabus sendiri, bagi sekolah yang sudah mampu mengembangkannya, dan didukung oleh sumber daya, sumber dana, serta fasilitas dan lingkungan yang memadai.
- (b) Menggunakan model silabus yang dikembangkan oleh BSNP, bagi sekolah yang belum mampu mengembangkannya secara mandiri.

---

<sup>40</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 133.

(c) Menggunakan atau mencfotocopi silabus dari sekolah lain, bagi sekolah yang belum mampu mengembangkannya secara mandiri.

(2) Lima langkah penting pengembangan silabus

(a) Perencanaan. Dalam perencanaan ini, tim pengembang harus mengumpulkan informasi dan refrensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus.

(b) Pelaksanaan. Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas
2. Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
3. Mengembangkan indicator
4. Mengidentifikasi materi standar
5. Mengembangkan pengalaman/ kegiatan belajar mengajar.
6. Menentukan jenis penilaian
7. Alokasi waktu
8. Menentukan sumber belajar

(c) Penilaian. Penilaian silabus harus dilakukan secara berkesinambungan, dengan menggunakan model-model penilaian. penilaian silabus ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas silabus terutama dalam kaitannya



dengan pencapaian standar kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(d) Revisi. Draf silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli, dan uji lapangan. Revisi ini pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan, sejak awal penyusunan draf sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya. Revisi silabus dalam menyukseskan implementasi KTSP juga harus dilakukan setiap saat, sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

(e) Pengembangan silabus berkelanjutan. Dalam implementasi KTSP, pengembangan silabus harus dilakukan secara berkesinambungan, kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.

### (3) Tujuh komponen utama silabus

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Setidaknya terdapat tujuh komponen utama

silabus yang perlu dipahami dalam melaksanakan implementasi KTSP. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), bisa dilihat dalam dokumen standar isi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. SKKD berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- (b) Materi standar, berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru fasilitator tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
- (c) Kegiatan pembelajaran dalam silabus berfungsi mengarahkan peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam garis besarnya, kegiatan ini mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir atau penutup dapat dilakukan penilaian untuk mengecek keterampilan kompetensi dasar oleh peserta didik.
- (d) Indikator dalam pengembangan silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan

belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Indikator ini bisa membentuk pengetahuan, maupun sikap.

(e) Penilaian dalam silabus berfungsi sebagai alat dan strategi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pendekatan proses dari hasil belajar.

(f) Alokasi waktu dalam silabus berfungsi untuk pengaturan waktu kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan. Waktu pembelajara efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan tidak adanya kegiatan terjadwal pada satuan yang dimaksud.

(g) Sumber belajar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan peserta didik dan guru mengenai sumberbelajar yang relevan untuk dikaji dan digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

#### (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan

menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik di masa sekarang atau masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi apapun, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan

memuat langkah-langkah pelaksanaanya untuk mencapai tujuan atau membentuk komponen tertentu.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Quantum Learning***

Adapun langkah-langkah dalam penerapan *quantum learning* ini yang disampaikan oleh Bobbi DePotter adalah :

#### a) AMBAK

Maksud dari Ambak adalah “Motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan”.<sup>41</sup> Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Motivasi diperlukan untuk menciptakan pentingnya dalam melakukan atau mempelajari pelajaran. “Kadang-kadang ambak sangat jelas dalam benak anda, dan kadang-kadang anda harus mencarinya, atau bahkan menciptakannya”.

#### b) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik

<sup>41</sup>[https://upi.edu/upload/paper\\_skripsi\\_dikpenerapan%20model%20pembelajaran%20quantum%20learning%20untuk%20meningkatkan%20hasil%20belajar%20siswa%20pada%20mata%20pelajaran%20teknologi%20informasi%20dan%20komunikasi%20%28tik%20.pdf](https://upi.edu/upload/paper_skripsi_dikpenerapan%20model%20pembelajaran%20quantum%20learning%20untuk%20meningkatkan%20hasil%20belajar%20siswa%20pada%20mata%20pelajaran%20teknologi%20informasi%20dan%20komunikasi%20%28tik%20.pdf). Diakses :10-04-2014.

serta suasana dalam kelas menjadi lebih diminati oleh peserta didik.

Kami memasukkan tanaman dan musik, dan jika diperlukan, kami menyesuaikan temperatur dan memperbaiki pencahayaan. Kursi-kursi juga diberi bantalan (jok) supaya lebih nyaman, jendela-jendela dilap dan dinding-dinding dihiasi dengan poster-poster indah dan tulisan yang bermakna positif.<sup>42</sup>

#### c) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, “Berpikirlah seperti seorang juara dan anda akan menang”.<sup>43</sup> Tetapi, jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi, karena hal itu dapat membuat peserta didik semakin malas dalam belajar. Dengan memupuk sikap juara ini, peserta didik akan lebih dihargai.

#### d) Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning*, “Siswa visual belajar apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya dengan apa

---

<sup>42</sup>DePorter, *Quantum*, 66.

<sup>43</sup>Ibid, 90.

yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan”.<sup>44</sup>Guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja, sehingga perbedaan siswa belajar dalam kelas bisa sama hasilnya.

e) Membiasakan Mencatat

Kegiatan mencatat merupakan salah satu yang kurang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan karena bentuk catatan yang membosankan, yang terdiri dari beribu-ribu kata tanpa adanya gambar-gambar. Hal tersebut bisa dirubah dengan cara memberikan berbagai warna, simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Dengan sedikit mengubah bentuk catatan, diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mencatat, karena “Mencatat merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat”.<sup>45</sup>

f) Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan meningkat. Seorang guru hendaknya

---

<sup>44</sup>DePorter, *Quantum*, 112.

<sup>45</sup>Ibid, 146.

membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

g) Jadikan Anak Lebih Kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Untuk menumbuhkan sikap kreatif ini, guru harus menjauhkan peserta didik dari perasaan takut akan suatu kegagalan, menumbuhkan keberanian untuk mengambil resiko serta selalu mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru. Dengan adanya sikap kreatif yang baik, peserta didik akan mampu memecahkan masalah dengan berbagai cara dan menghasilkan ide-ide baru dalam belajarnya.

h) Melatih Kekuatan Memori Anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik. Memori atau ingatan, merupakan bagian penting dari otak. Depotter mengartikan, “Ingatan adalah mitra dalam mengembangkan semua keterampilan mental lain”.<sup>46</sup> Tetapi ingatan tersebut juga harus melalui proses latihan agar sel-sel otak tetap aktif.

Otak kita memiliki kemampuan untuk mengingat segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Akan tetapi, untuk

---

<sup>46</sup>DePorter, *Quantum*, 168.



mendapatkan kemampuan tersebut diperlukan latihan yang rutin. Otak kita mengingat lebih baik terhadap hal-hal yang mengesankan bagi kita. Seperti yang disampaikan oleh DePotter, bahwa pada umumnya kita paling ingat informasi yang dicirikan oleh salah satu atau beberapa hal berikut :<sup>47</sup>

- (1) Asosiasi indrawi, terutama visual.
- (2) Konteks emosional, seperti cinta, kebahagiaan, dan kesedihan.
- (3) Kualitas yang menonjol atau berbeda.
- (4) Kebutuhan untuk bertahan hidup.
- (5) Hal-hal yang memiliki keutamaan pribadi.
- (6) Hal-hal yang diulang-ulang.
- (7) Hal-hal yang pertama dan terakhir dalam suatu sesi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, bagaimana agar isi atau pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

---

<sup>47</sup>Ibid, 214.

## 2) Kegiatan awal

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk menghubungkan kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun

untuk menjaga kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.<sup>48</sup>

Di samping upaya di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain melalui pembinaan keakraban dan pretes.

#### (1) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran. Suasana yang akrab akan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dalam pembinaan keakraban ini sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual dan karakteristik peserta didik.<sup>49</sup>

Pembinaan keakraban bertujuan untuk mengondisikan para peserta didik agar mereka siap belajar dan saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Saling mengenal merupakan persyaratan tumbuhnya keakraban antara peserta didik dengan guru/fasilitator. Terbinanya suasana yang akrab amat

---

<sup>48</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 181.

<sup>49</sup>Ibid, 182.

penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pembinaan keakraban ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Pada awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan member salam, menyebutkan nama, alamat, pendidikan terakhir dan tugas pokoknya disekolah.
- (b) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan cara memanggil nama-nama mereka berdasarkan buku daftar hadir.
- (c) Berdasarkan urutan dalam daftar hadir, sebelum peserta didik diminta memperkenalkan dengan member salam, menyebut nama, alamat, alamat dalam kehidupan sehari-harinya.

## (2) Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan pretes. Pretes adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai, sebagai peninjauan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pretes memegang peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjenjangi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pretes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pretes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pemikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab.
- (b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- (c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan yang mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pretes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran inti

dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilaksanakan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar dan jangan sampai mengalihkan peserta didik. Untuk itu, pada waktu memeriksa pretes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membacakan *hand out* atau buku teks lainnya.

### 3) Kegiatan Inti

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau memodifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung kepada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan standar kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Member kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.
- c) Membagikan materi standar atau suber belajar berupa *hand out* dan fotocopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- d) Guru memantau dan memberi kegiatan kepada peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- e) Setelah diperiksa bersama-sama dengan cara menukar dengan teman yang lainnya, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.

- f) Kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas, guru member kesempatan bertanya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu dipelajari lebih lanjut.

#### 4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan informasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>50</sup>

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan siswa. Selain itu evaluasi dijadikan feedback atau umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa-masa yang akan datang.

<sup>50</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.



Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>51</sup>Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh man proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penyampaian pelajaran ditemukan hal-hal yang menghambat proses dan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

### **1) Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana direncanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang dicapai. Pada prinsipnya pendapat tersebut member penekanan tentang maksud evaluasi formatif sebagai kegiatan untuk mengontrol

---

<sup>51</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2010), 209.

sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut.

## **2) Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

## **3) Evaluasi Diagnostik**

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostic dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan persyaratan yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal

terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajari.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 222.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah ( *scientific method* ). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.<sup>53</sup>

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian.

Metode dan prosedur penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam penelitian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>54</sup> Metode ilmiah merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik di dalam proses, pengukuran maupun menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan menurut Arief Furchan metode

---

<sup>53</sup>Toto SyaitoriNasehuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*( Bandung: CV Pustaka Setia, 2012 ), 37-38.

<sup>54</sup> Moh Karisman, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki press, 2008), 4.

penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut David William dalam Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data-data pada suatu karya ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Jadi dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data-data atau fakta yang diperoleh di lapangan dan untuk menjawab focus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti interview, wawancara dan observasi.<sup>56</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso. Alasan saya memilih SDN Sumber Anom, karena SDN ini sangat terpencil dan saya sangat cocok sekali untuk saya.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh,

---

<sup>55</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2011), 18.

<sup>56</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: raja grafindo persad, 2000), 125.

siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan divilter sehingga validitasnya terjamin.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu:

- 1) kepala sekolah
- 2) guru
- 3) siswa

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representatif. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperoleh data yang objektif yang sangat menunjang

keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaan observasi ini, menggunakan observasi partisipan (partisipatif aktif) yaitu peneliti melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dalam melakukan observasi ini peneliti berdomisili di SDN Sumber Anom Tamanan selama 15 hari. Dengan harapan peneliti mampu melaksanakan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, dan mempunyai pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Melalui data ini yang diperoleh adalah:

- 1) Letak geografis SDN Sumber Anom Tamanan
- 2) Keadaan siswa SDN Sumber Anom Tamanan

### **2. Metode Interview/ Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penggunaan wawancara bisa dilakukan dengan

---

<sup>57</sup>Narbuko, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Askara, 2003), 70.

bertatap langsung dengan responden, juga bisa dengan tidak langsung seperti menggunakan telepon.<sup>58</sup>

Ada tiga macam wawancara yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang mana pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan Wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahwa hasil wawancara dengan pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

---

<sup>58</sup>Burhab Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 84.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), 233.



permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan metode wawancara tersebut untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan.
- c) Evaluasi pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan..

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>60</sup> Dokumen sudah sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal, dokumen adalah sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>61</sup> Fungsi documenter ini tidak lepas dari beberapa alasan yaitu: documenter digunakan karena merupakan sumber data yang stabil dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Jadi dokumenter adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian, Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh :

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013 ), 206.

<sup>61</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 217.

- 1) Profil SDN Sumber Anom Tamanan
- 2) Struktur Organisasi SDN Sumber Anom Tamanan

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip dari Meleong upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada yang lain.<sup>62</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>63</sup>

Data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang mana yang dimaksud dengan analisis data kualitatif yang bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data terskumpul secara berulang-

---

<sup>62</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 28.

<sup>63</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 243.

ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>64</sup>

Dan dalam penelitian ini juga menggunakan analisa data *reflective thinking* yaitu mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif, yaitu mengkombinasikan antara teori dan secara bolak balik dan kritis. Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data telah berkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data, proses ini terbagi menjadi tiga komponen kelompok, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.<sup>65</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.<sup>66</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

---

<sup>64</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245.

<sup>65</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), 288.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyatakan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.<sup>67</sup>

### 3. Verification/ penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan data veritifikasi. Sugiyono berpendapat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ibid., 249.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 253.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>69</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>70</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.<sup>71</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, serta sampai pada penulisan proposal.<sup>72</sup>

### a. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah<sup>73</sup>:

<sup>69</sup>Moleong, *Metodologi*, 321

<sup>70</sup>Sugiono, *Kuantitatif&Kualitatif*( Bandung: ALFABETA, 2013), 241.

<sup>71</sup>Moleong, *Metodologi*, 330.

<sup>72</sup>STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*( Jember: STAIN Jember PRESS, 2014 ), 48.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014 ), 127.

### 1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

### 2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso.

### 3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

### 4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini

ialah Kepala Sekolah dan Guru SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso.

#### 5) Menyiapkan Perelengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

##### b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

##### c. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian Dan Analisis Data

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktifitas pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakannya.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Seorang guru PAI mempunyai persiapan atau perencanaan seperti silabus ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mereka membuat perencanaan demi kelancaran proses pembelajaran. Guru menyusun silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi siswa, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Pada umumnya perencanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom ini sama dengan sekolah pada umumnya, kurikulumnya sama namun lebih di sederhanakan. Dalam perencanaan pembelajaran guru di SDN Sumber Anom menyusun silabus dan RPP yang dibuat guru untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi”



Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Jika dihubungkan pada sebuah pengertian perencanaan pendidikan pada hakikatnya tidak lain adalah aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang akan tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan, mengenai apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan suatu kegiatan itu akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mengetahui dan memahami tentang penerapan pembelajaran khususnya dalam perencanaan. Maka dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai perencanaan bagi saya sebagai kepala sekolah, di dalam suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadi kerja sama secara efektif komprehensif, maka saya sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada, agar nantinya mudah dilaksanakan, kemudian menentukan metode kerja serta rencana itu dilaksanakan, kemudian menentukan metode kerja serta kapan rencana itu dilaksanakan. Setelah perencanaan matang, metode kerja dan waktunyapun sudah jelas baru kemudian saya mencari orang-orang yang mampu melaksanakan itu. Untuk perencanaan di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso bahwa perencanaan dalam

pembelajaran disusun dengan melibatkan semua unsur yang terkait misalnya waka kurikulum dengan guru mempertimbangkan kebutuhan siswa”<sup>74</sup>

Demikian juga dengan apa yang diungkapkan guru pengajar sekaligus, Bapak Zainullah setelah peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan:

“Kepala sekolah melibatkan wakil dan guru-guru dalam setiap merencanakan sesuatu, demikian juga saat kepala sekolah merencanakan pembelajaran khususnya dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan melibatkan semua unsure tersebut semua aspirasi dapat terserap dengan baik”.<sup>74</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses kegiatan mengenai perencanaan adalah berusaha menciptakan kerja sama kelompok secara efektif, dengan cara membatasi sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan tenaga kerja dan waktunya agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain tujuan tidak akan tepat pada sasarannya apabila tidak sesuai dengan segenap sumber yang ada.

Dalam penerapan pembelajaran khususnya perencanaan guru merencanakan penyusunan silabus dan RPP dalam suatu pelajaran tertentu. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusunan silabus

Dalam pembuatan silabus di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso guru mata pelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran tersebut yang meliputi kompetensi dasar. Sehingga dengan

<sup>74</sup>Zainullah, Guru PAI, wawancara, Bondowoso, 26 September 2016.

merencanakan kompetensi tersebut guru dapat memperkirakan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, strategi yang sesuai yang digunakan saat menyampaikan pelajaran tersebut, alokasi waktu yang sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran serta sumber belajar yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penyusunan silabus yang direncanakan dengan matang dan professional tersebut standar kompetensi yang akan dicapai dapat dengan mudah diraih.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Supawi sebagai berikut:

“Selain mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai dalam pembuatan silabus guru juga harus mempertimbangkan alokasi waktu dan dana yang tersedia dari sekolah, karena pengalaman tahun-tahun sebelumnya alokasi waktu yang tersedia tidak mampu menyelesaikan bahan pelajaran yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya benturan kegiatan belajar mengajar dengan hari libur sekolah dan juga adanya beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten jember misalnya upacara-upacara hari kenegaraan , hari pendidikan nasional, hari kebangkitan nasional dan kesaktian pancasila, dan lainlain. Semua sekolah diharuskan untuk mendelekasikan beberapa guru atau bahkan kepala sekolahnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan tersebut”.<sup>76</sup>

# IAIN JEMBER

---

<sup>75</sup> Fathorrohman Zaini, *wawancara*, Bondowoso, 03 Oktober 2016.

<sup>76</sup>Supawi, *wawancara*, Bondowoso, 11 Oktober 2016.

## b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran berarti mendesain atau merencanakan pembelajaran dalam rangka mengembangkan dan mengantisipasi perubahan pada konteks pembelajaran demi keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Bapak Zainullah mengemukakan:

“Melalui perencanaan pembelajaran seorang guru akan dapat mengantisipasi dan memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga hal ini dapat membantu terciptanya suasana yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.<sup>77</sup>

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tentunya tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang harus dihadapi.

Bapak Fiska Samsul Arifin mengemukakan,

“Kadang-kadang guru mengalami kesulitan untuk menerapkan dan mengaplikasikan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini biasanya disebabkan adanya kondisi kelas yang tidak mendukung atau adanya alokasi waktu yang telah sedikit. Sehingga guru harus pandai mensiasati hal tersebut, artinya guru tidak boleh sifatnya tidak kaku, tetapi harus bersifat luwes. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sewaktu-waktu bisa keluar dari rencana pelaksanaan kegiatan akan tetapi guru harus menyadari bahwa tujuan kompetensi yang ingin dicapai harus berhasil dicapai”.<sup>78</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso merupakan kegiatan wajib yang harus dijalankan

<sup>77</sup>Zainullah, Selaku Guru PAI, *wawancara*, Bondowoso, 20 Oktober 2016.

<sup>78</sup>Fiska Samsul Arifin, *wawancara*, Bondowoso, 28 Oktober 2016.

oleh guru sebelum mengajar. Pelaksanaan ini langsung mendapat bantuan dari guru beliau mengatakan:

“Dengan mewajibkan bagi guru untuk selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar bertujuan agar guru mudah dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, hal ini karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung guru sudah belajar sebelum menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa”.<sup>79</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setelah guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran maka selanjutnya guru menjalankan apa yang telah direncanakan tadi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal pembelajaran, sebelum guru memulai memberikan pelajaran kepada siswa-siswi di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso maka guru mengucapkan salam dan siswa dipersilahkan untuk berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas atau petugas piket serta melakukan absen kepada seluruh siswa-siswinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zainullah:

“Dalam memberikan pelajaran kepada siswa, agar kondisi kelas kondusif setelah memberikan salam, saya mempersilahkan kepada siswa untuk berdo'a dahulu. Hal ini dilakukan agar siswa sudah siap untuk menerima ilmu pengetahuan

<sup>79</sup>Zainullah, wawancara, Bodowoso, 01 November 2016.

yang akan disampaikan oleh guru, selain itu dengan berdo'a agar ilmu yang diterima oleh siswa dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan dengan do'a itu pula kita meminta agar Allah memberikan kemudahan kepada saya untuk memberikan pelajaran serta siswa dapat menerima dengan mudah dan lancar ilmu pengetahuan yang akan saya sampaikan".<sup>80</sup>

Sebagaimana hasil observasi, peneliti melakukan observasi di kelas 6 yang pagi itu pelajaran akan dimulai. Setelah meminta izin kepada guru yang bertugas peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelas 6 tersebut. Setelah mengucapkan "*assalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh*" selanjutnya dengan dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama berdo'a bersama. Selanjutnya bapak guru (bapak Abdullah) melakukan absensi atas siswa, dengan adanya absensi ini guru dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir dan berapa jumlah siswa yang tidak masuk pelajaran pada jam itu".<sup>81</sup>

#### b. Kegiatan inti

Setelah guru mengabsen siswa, maka selanjutnya guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk mengetahui secara lebih detail, peneliti mengadakan janji untuk wawancara dengan waka kurikulum yaitu Bapak Abdullah sekaligus sebagai guru pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso adalah setelah memasuki kelas dan berdo'a serta sudah mengabsen siswa-siswinya, guru wajib mengisi jurnal mengajar yang sudah tersedia di setiap kelas. Selanjutnya guru mengadakan Tanya jawab sekilas tentang materi yang lalu, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran berikutnya. Setelah guru mengetahui kesiapan siswa, maka guru selanjutnya memberikan gambaran tentang materi yang akan diberikan dengan memberikan ceramah dan menerangkan tentang pelajaran yang diberikan. Dalam kegiatan inti ini, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan ceramah, Tanya jawab atau siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru".<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Abdullah, *wawancara*, Bondowoso, 10 November 2016.

<sup>81</sup> Observasi, kelas 6, Tanggal 18 November 2016.

<sup>82</sup> Abdullah, *wawancara*, Bondowoso, 21 November 2016.

Temuan penelitian pada saat melakukan observasi di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam guru membagi pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah *kegiatan awal*. Dalam kegiatan alokasi waktu yang digunakan guru 10 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal meliputi: mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, dan selanjutnya guru melakukan do'a bersama, dan selanjutnya guru melakukan absensi sebagai akhir dari kegiatan awal guru melakukan apersepsi: guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa materi yang akan diterangkan pada pertemuan kali ini. *Kegiatan inti*: kegiatan inti adalah tahap kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kelanjutan pada materi sebelumnya. Pada tahap ini guru banyak memberikan pengetahuan baik melalui ceramah, cerita bahkan Tanya jawab dengan siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang dilakukan langsung dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dalam kegiatan inti ini guru membutuhkan waktu 60 menit. Tahap yang terakhir adalah *kegiatan akhir*: dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan. Setelah guru yakin bahwa pelajaran yang disampaikan sudah dapat diterima dengan baik oleh siswa, selanjutnya guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya".<sup>83</sup>

Jadi pelaksanaan pelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso dimulai dengan umpan balik dari guru tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa untuk menerima pelajaran yang baru. Selanjutnya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Selain hal tersebut, guru juga ada kalanya memanfaatkan sumber media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan pelajaran.

---

<sup>83</sup>Observasi, kelas 5, Tanggal 21 November 2016.

### c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan pengulangan-pengulangan lagi terhadap apa yang telah disampaikan atau guru memberikan penegasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abdullah:

“Dalam kegiatan akhir, setelah guru selesai menyampaikan pelajaran maka guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tersebut. Ada kalanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada siswa yang belum mengerti atau tidak paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, jika siswa tidak ada yang bertanya guru juga kadang bertanya kepada beberapa siswa secara acak untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik”<sup>84</sup>.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan sarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>84</sup>abdullah, *wawancara*, Bondowoso, 28 November 2016.



siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Adapun obyek sasarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso dapat dikatakan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainullah beliau mengemukakan:

“evaluasi pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso sudah dilakukan oleh semua guru. Guru melakukan evaluasi tidak hanya sekali saja dalam satu semester. Akan tetapi semua guru melakukan evaluasi pada setiap minggu, setiap akhir penyampaian materi ataupun pada waktu ujian tengah semester atau akhir. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan terhadap seluruh aspek kemampuan siswa, baik terkait dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya”.<sup>85</sup> Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keagamaan siswa, khususnya pada siswa tunarungu. Penilaian tersebut dengan tes dan non tes. Tes yang harus diikuti adalah Praktek, ulangan harian. Sedangkan non tesnya dilakukan dengan cara guru mengamati secara langsung perilaku maupun kemampuan akademik siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan dengan tes tulis, yang mana siswa dituntut untuk mengerjakan soal-soal (essay atau pilihan ganda) yang telah disediakan secara benar. Sedangkan teknik non tes bisa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan materi pelajaran yang sudah dilakukan.

---

<sup>85</sup>Zainullah, *Wawancara*, Bondowoso, 28 November 2016.

Adapun evaluasi yang dilakukan di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rusmin Nuryadi adalah sebagai berikut:

“evaluasi yang ada di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso adalah pertama evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan pokok bahasan tertentu. Pelaksanaan evaluasi formatif ini dilakukan setiap materi pelajaran dalam suatu pokok bahasan telah selesai dilakukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesainya beberapa pokok bahasan dalam satu semester telah selesai diberikan oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan evaluasi sumatif ini biasanya diberikan setiap akhir semester dalam setiap tahun ajaran. Evaluasi diselenggarakan dua kali dalam 1 tahun ajaran”.<sup>86</sup>

Hasil observasi di kelas 6 peneliti sedang mengamati bahwa di kelas ini sedang di evaluasi. Suasana sangat hening dan penuh konsentrasi semakin menunjukkan bahwa semua siswa kelas ini sedang membutuhkan konsentrasi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Untuk memastikan bahwa kelas ini sedang melakukan evaluasi/ulangan, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru PAI yaitu Bapak....dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi formatif yaitu evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa pada suatu pokok bahasan tertentu dan bentuk evaluasi ini adalah pertanyaan tertulis”.<sup>87</sup>

## **B. Pembahasan Temuan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan data dari interview dan diperkuat oleh observasi peneliti yang dilakukan secara langsung dengan mengamati perencanaan pembelajaran di SDN Sumber Anom ini sama pada umumnya, kurikulumnya sama namun lebih di sederhanakan. Dalam perencanaan pembelajaran guru di SDN Sumber Anom menyusun silabus dan RPP yang

<sup>86</sup>Rusmin Nuryadi, *Wawancara*, Bondowoso, 28 November 2016.

<sup>87</sup>Observasi, kelas 6, Tanggal 28 November 2016.

dibuat guru untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi siswa. Perencanaan yang baik dan matang proses pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Sumber Anom.

Perencanaan di dalam suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadi secara efektif, maka sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada, agar nantinya mudah dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zulaichah Ahmad bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>88</sup> Dalam perencanaan pembelajaran ada perencanaan yang lain seperti RPP, penyusunan silabus, proses penyusunan RPP dan komponen-komponen RPP sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini

---

<sup>88</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun lingkungan yang produktif, termasuk meyakinkan pelajar untuk mau terlibat secara penuh.

b. Penyusunan Silabus

Dalam pembuatan silabus harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran tersebut yang meliputi kompetensi dasar (KD). Sehingga dengan merencanakan kompetensi tersebut guru dapat memperkirakan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, strategi yang sesuai yang digunakan saat menyampaikan pelajaran tersebut, alokasi waktu yang sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran serta sumber belajar yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penyusunan silabus yang direncanakan dengan matang dan professional tersebut standar kompetensi (SK) yang akan dicapai dapat dengan mudah diraih. Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, 21.

Secara sederhana silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>90</sup>

c. Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP adalah tugas yang wajib dilakukan oleh setiap guru, termasuk guru PAI bahwa Rpp wajib dibuat agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang akan dicapai. bahwa keberadaan RPP sangat membantu dalam proses pembelajaran karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan metode dan perencanaan yang matang. Tetapi di SDN Sumber Anom ini kebanyakan guru yang tidak membuat sendiri melainkan menyuruh kepada guru yang lain. Suatu proses pembelajaran jika tidak menggunakan RPP tidak akan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa Demikian, RPP disusun oleh guru harus menampakkan keterkaitanya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi serta menemukan pengetahuan dan pengalamann baru.

---

<sup>90</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

#### d. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam RPP yaitu:

- 1) Identitas mata pelajaran, identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran dan jumlah pelajaran.
- 2) Standar kompetensi, standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar, kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

- 6) Materi ajar, materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu:
  - a) Pendahuluan: pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Inti: kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan

ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Penutup: penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan.

10) Penilaian dan hasil belajar, prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru:
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara fisik untuk proses pembelajaran.
  - 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan inti: kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk



berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman pelajaran.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan memberikan tugas baik, tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Menurut Mulyasa mengatakan bahwa membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk menghubungkan kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.

- b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjaga kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.<sup>91</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom digunakan untuk mengetahui perkembangan keagamaan siswa. Penilaian tersebut dengan tes dan non tes. Tes yang harus diikuti adalah Ulangan harian, Praktek. Pelaksanaan ujian non tes dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara mengamati perilaku siswa dan kemudian dilaporkan pada buku kemajuan siswa. Menurut Moh. Sahlan evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan

---

<sup>91</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 181.

pendidik, manajemen pendidikan, dan informasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>92</sup>

Dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk melaksanakan penilaian agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai diharapkan dan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Menurut Aunurrahman evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>93</sup> Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh man proses pembelajaran telah dilaksanakan. Didalam evaluasi pembelajaran ada beberapa yang haerus diperhatikan diantaranya, yaitu:

a. Jenis-jenis evaluasi berdasarkan tujuannya, yaitu:

- 1) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan siswa beserta faktor penyebabnya.
- 2) Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
- 3) Evaluasi penempatan adalan evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

---

<sup>92</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember :STAIN Jember Press, 2013), 8.

<sup>93</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2010), 209.

- 4) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.
- 5) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekerja siswa.

b. Standar Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi seorang evaluator harus mengikuti kaidah dan prosedur untuk menjamin evaluasi berjalan dengan baik sesuai standar evaluasi program. Standar evaluasi ada empat kategori yaitu:

- 1) Standar kegunaan, standar ini untuk memastikan bahwa evaluasi akan menyajikan informasi yang sesuai dengan keperluan pemakai.
- 2) Standar kelayakan, standar ini diperlukan untuk meyakinkan bahwa evaluasi berlangsung realistis, cermat dan hemat.
- 3) Standar kepatutan, standar ini diinginkan untuk meyakinkan agar evaluasi terlaksana secara legal, etis dan dengan mempertimbangkan ketentraman pihak yang terlibat dan terpengaruh kegiatan evaluasi.
- 4) Standar akurasi, evaluasi harus menyingkap dan menyampaikan informasi yang memadai secara teknis .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tentang penerapan strategi *quantum learning* pada pelajaran pendidikan agama islam, maka dapat disimpulkan bahwa: .

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan: yaitu (1) Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Dalam RPP terdapat lima substansi inti yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (3) Dalam perencanaan strategi *quantum learning* terdiri dari beberapa langkah yaitu: guru memberi motivasi, guru harus menata lingkungan dengan baik agar siswa merasa lebih nyaman dan berfikir dalam belajarnya, guru harus memuji salah satu siswanya yang paling pintar agar siswa yang lain lebih keras dalam belajarnya, guru memberi kebebasan kepada siswanya dalam belajar karena setiap siswa berbeda-beda dalam belajarnya, guru membiasakan murid mencatat, guru membiasakan murid membaca, guru melatih hafalan siswa.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan: yaitu (1) Merujuk RPP yang telah disusun sebelumnya, karena dalam pembuatan RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2) Menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran strategi *quantum learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan: yaitu (1) guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi, evaluasi tersebut menggunakan tes atau non tes. Tes yang harus diikuti adalah Ulangan harian, Praktek. Pelaksanaan ujian non tes dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara mengamati perilaku siswa dan kemudian dilaporkan pada buku kemajuan siswa. (2) guru menyuruh siswa mempraktekkan dikelas.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagisekolah**

Penerapan strategi *quantum learning* pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso telah berjalan dengan

sangat baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar pembelajaran penerapan strategi ini lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

## **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah hiasi siswa dengan pemahaman dan pengetahuan yang baru. Selain itu, selalu doakan siswa agar ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

## **3. Bagisiswa**

Siswa harus selalu aktif dan disiplin serta rajin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat menerima dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Lusi Purwanti  
NIM : 084 121 272  
Tempat, tanggalahir : Bondowoso, 10 Januari 1995  
Alamat : Jl. Patirana Dsn. Krajan RT/RW: 02/01  
Ds. Wonosari Kec.Grujugan Kab. Bondowoso  
Fakultas : FTIK  
Jurusan/Prodi : PendidikanIslam/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
RiwayatPendidikan :  
1. SDNegeri Wonosari 04 (2000 – 2006)  
2. MTS AL-IMAM (2006 – 2009)  
3. SMK AL-IMAM (2009 – 2012)  
4. IAIN Jember (2012 – Sekarang)

IAIN JEMBER



**PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM LEARNING* PADA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN  
SUMBER ANOM TAMANAN BONDOWOSO TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LUSI PURWANTI**

NIM. 084 121 272

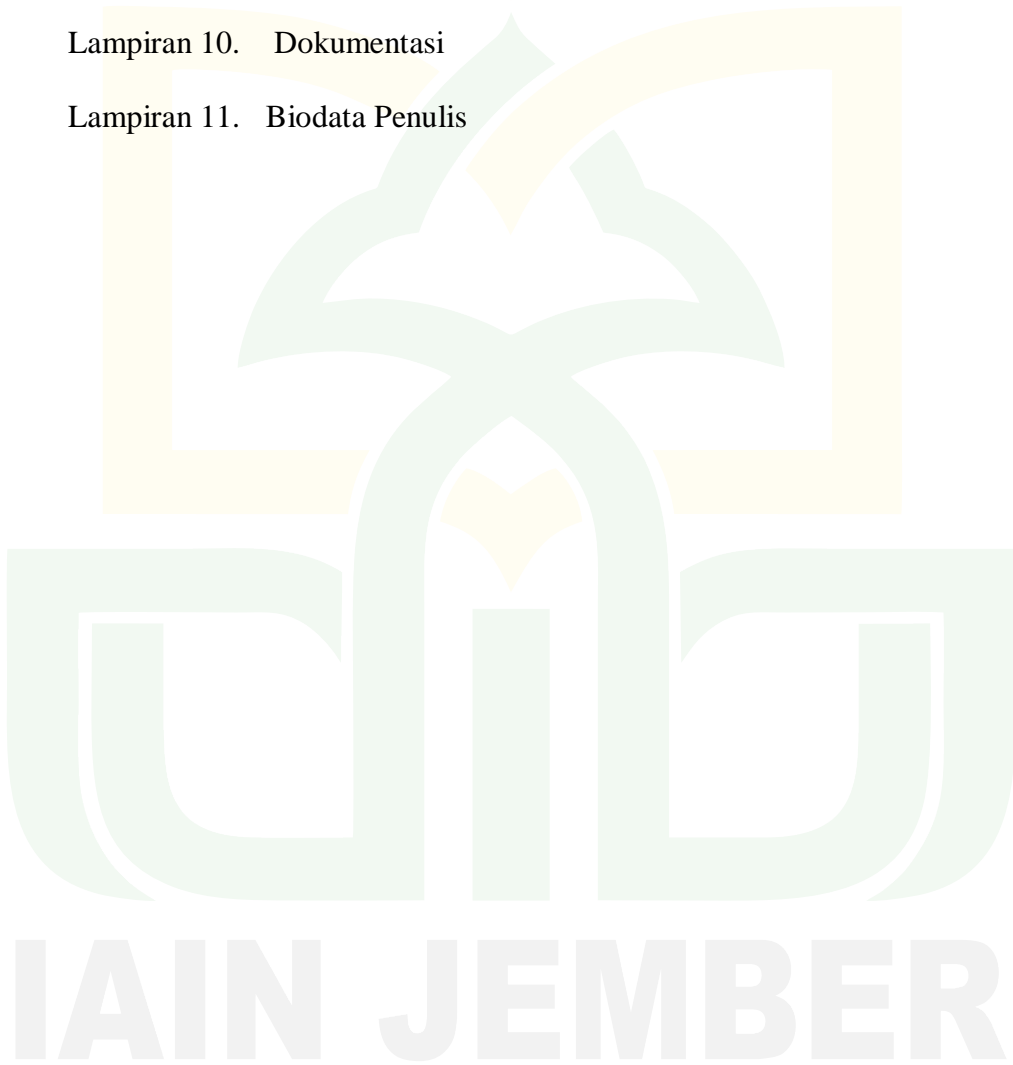
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI, 2017**

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
1. Sejarah Strategi <i>Quantum Learning</i> .....	19

2. Pengertian Strategi <i>Quantum Learning</i> .....	20
3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Penerapan Strategi <i>Quantum Learning</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian .....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
A. Penyajian Data dan Analisi Data.....	68
B. Pembahasan Temuan.....	78
<b>BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Matrik penelitian	
Lampiran 2. Pedoman penelitian	
Lampiran 3. Silabus	
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	

- Lampiran 5. Profil Sekolah
- Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9. Surat pernyataan keaslian
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Biodata Penulis



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan agama islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Bugin, Burhab. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag. 2007. *Al-Quranulkarim*. Bandung: PT Sugma Examedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Gandhi, Teguh Wangsa. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karisman, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Accelerated Learning (*hand book*):panduan kreatif & efektif merancang program pendidikan dan latihan, (Bandung: Kaifa, 2004). 26.
- Moleong. 2010. *Metodologi penelitian*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mike Hernacki dan Bobbi Deporter.2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Askara.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Narbuko. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: BumiAskara.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras.
- Nasehuddin, Toto Syaitori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedjatmoko dkk. 1951. *Mencari Strategi Perkembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- SISDIKNAS.2014. *Sistem Pendidikan Nasional(Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember PRESS.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.

## DOKUMENTASI





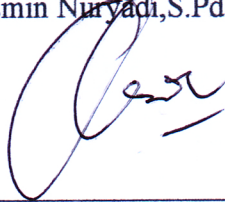



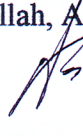





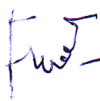
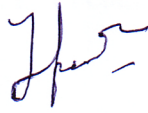
**IAIN JEMBER**





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

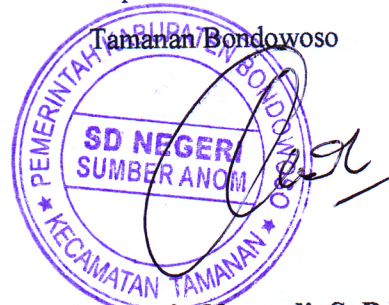
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	26 september 2016	Silaturahmi kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom.	Rusmin Nuryadi, S.Pd.MMPd 
2	03 Oktober 2016	Melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SDN Sumber Anom mengenai sejarah, keadaan siswa dan siswi, struktur kepengurusan, serta pelaksanaan pembelajaran <i>strategi quantum learning</i> .	Zainullah, A.ma.Pd 
3	11 Oktober 2016	Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumber Anom mengenai penerapan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> .	Zainullah, A.ma.Pd 
4	20 Oktober 2016	Melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SDN Sumber Anom mengenai penerapan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> diantaranya mengenai proses belajar mengajar, langkah-langkah dan kendalanya.	Zainullah, A.ma.Pd 
5	28 Oktober 2016	Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan strategi <i>quantum learning</i> dengan hasil belajar di dalam kelas.	Zainullah, A.ma.Pd 
6	01 November 2016	Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumber Anom mengenai penerapan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> dengan perencanaan pembelajaran siswa di dalam kelas.	Zainullah, A.ma.Pd 

7	10 November 2016	Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumber Anom mengenai penerapan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> diantaranya dengan pelaksanaan pembelajaran siswa di dalam kelas.	Zainullah, A.ma.Pd 
8	18 November 2016	Melakukan wawancara dengan guru SDN Sumber Anom mengenai penyusunan silabus dan pembuatan RPP dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> .	Zainullah, A.ma.Pd 
9	21 November 2016	Melakukan wawancara dengan siswa SDN Sumber Anom mengenai penerapan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> .	Fitri 
10	28 November 2016	Melakukan wawancara dengan siswa SDN Sumber Anom mengenai pelaksanaan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> .	Ayu 

Bondowoso, 26 September 2016

Kepala Sekolah SDN Sumber Anom

Tamanan/Bondowoso



**Rusmin Nuryadi, S. Pd. MMPd**

NIP. 19700609 200012 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Jember Jurusan Pendidikan Islam Program Studi PAI.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



4. Rusmin Nuryadi, S. Pd. MMPd, selaku Kepala SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya hingga selesai.
5. Para guru SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso yang telah memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para siswa SDN Sumber Anom yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua sahabat seperjuangan kelas L angkatan 2012 IAIN Jember yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

*Aamiin ya Robbal'alamiin.*

IAIN JEMBER

Jember, 04 Januari 2017

Penulis

**PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM LEARNING* PADA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN  
SUMBER ANOM TAMANAN BONDOWOSO TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

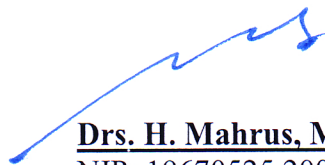
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Februari 2017


Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. Mahrus, M. Pd.I**  
NIP: 19670525 200012 1 001

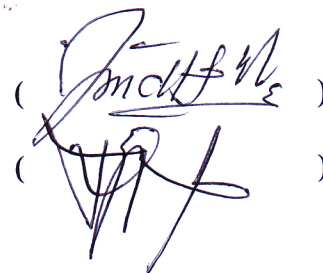
Sekretaris





**Subakri, M. Pd. I**  
NIP: 19750721 200701 1 032

Anggota:


1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd
2. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.



(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP: 19760203 200212 1 003

**PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM LEARNING* PADA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN  
SUMBER ANOM TAMANAN BONDOWOSO TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**LUSI PURWANTI**  
**NIM: 084 121 272**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd.**  
**NIP: 19591208 198302 1 007**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokous Penelitian
Penerapan strategi <i>quantum learning</i> pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.	1. Strategi <i>quantum learning</i>	a. Perencanaan pembelajaran  b. Pelaksanaan pembelajaran	1. Penyusunan silabus 2. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)  1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir	4. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. siswa 5. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Analisis Deskriptif 3. Metode Penelitian a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter	1. Fokus Penelitian: a. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi <i>quantum learning</i> pada
	2. Pendidikan Agama Islam	c. Evaluasi pembelajaran  a. Aqidah	1. Evaluasi formatif 2. Evaluasi sumatif 3. Evaluasi diagnostik  1. Iman Kepada Allah 2. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah 3. Iman Kepda Kitab-			



			<p>kitab Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Iman Kepada Rosul-rosul Allah</li> <li>5. Iman Kepada hari kiamat</li> <li>6. Iman kepada qada' dan qadar</li> </ol>			<p>pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017?</p>
		b. Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syahadat</li> <li>2. Sholat</li> <li>3. Puasa</li> </ol>			
		c. Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak terhadap Allah</li> <li>2. Akhlak terhadap manusia</li> <li>3. Akhlak terhadap lingkungan</li> </ol>			

## MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ لِي وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah : 11)\*

IAIN JEMBER

---

\* Depag, Al-Qur'an, 58:11

## PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini, kupersembahkan untuk:

*Ayahanda Bunawar dan Ibunda Risnawati, yang selama ini mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.*

*Teruntuk adikku tercinta yang menjadi inspirasi di setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Leo Kurniawan.*

*Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan nasihat untuk menyelesaikan tulisan ini.*



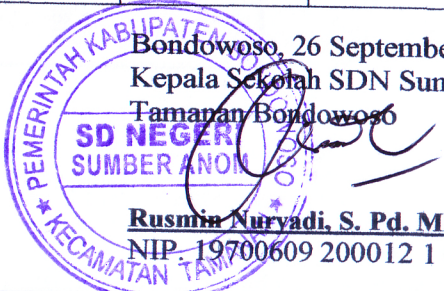
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VI

Standar kompetensi : Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal sholeh, persatuan dan kerukunan.

No	Kompetensi dasar	Materi pokok dan uraian materi pokok	Pengalaman belajar	Indikator pencapaian	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber/ bahan alat
					Jenis tagihan	Bentuk instrumen	Contoh instrument		
1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal sholeh, persatuan dan kerukunan	Perilaku terpuji <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian adil, rida, dan amal sholeh</li><li>• Karakteristik adil</li><li>• Pentingnya adil dalam kehidupan</li><li>• Menunjukkan nilai-nilai positif dalam bersikap adil</li><li>• Membiasakan perilaku adil</li><li>• Pentingnya amal sholeh dalam kehidupan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat menjelaskan pengertian adil, rida, amal sholeh, persatuan dan kerukunan</li><li>• Siswa mampu menunjukkan cirri-ciri orang yang berbuat adil, rida, amal sholeh, persatuan dan kerukunan</li><li>• Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari bersikap adil</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan pengertian adil</li><li>• Menjelaskan pengertian rida</li><li>• Menunjukkan cirri-ciri orang yang berbuat adil dan rida</li></ul>	Tugas individu	Uraian singkat	Jelaskan pengertian adil dan rida Sebutkan cirri-ciri orang yang berbuat adil dan rida	2x 3 menit	Buku paket Pendidikan Agama Islam

Bondowoso, 26 September 2016  
Kepala Sekolah SDN Sumber Anom  
Tamanan Bondowoso



**Rusmin Nuryadi, S. Pd. MMPd**  
NIP. 19700609 200012 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBER ANOM  
TAMANAN - BONDOWOSO**

---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: SDN Sumber Anom
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: 6
Materi Pokok dan Kerukunan.	: Pentingnya Adil, Rida, Amal Sholeh, Persatuan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

KI 2: Menghargai perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bagsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.2 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal sholeh, persatuan dan kerukunan	2.2.1 Menjelaskan pengertian adil 2.2.2 Menjelaskan pengertian rida 2.2.3 Menunjukkan cirri-ciri orang yang berbuat adil dan rida

## C. Materi Pembelajaran

1. Perilaku terpuji

## D. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi : *Quantum Learning*

Metode : diskusi, tanya jawab dan penugasan.

## E. Media, Alat, dan Sumber belajar

### 1. Media:

- a. LK (Lembar Kerja)
- b. Al quran dan hadits

### 2. Alat/Bahan:

- a. Spidol
- b. Papan Tulis
- c. Penghapus

### 3. Sumber Belajar:

- a. Buku Paket Pendidikan Agama Islam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

## F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>4. Guru menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi.</li></ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti:<ol style="list-style-type: none"><li>1) Siapa yang sudah mandi sebelum berangkat ke sekolah?</li><li>2) Anak-anak mandi menggunakan apa?</li><li>3) Orang yang selalu member termasuk sifat apa?</li></ol></li><li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran<ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengeksplorasi <b><u>Sintaks 1 (Tumbuhkan)</u></b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyajikan media yang berkaitan dengan perbuatan adil, rida dan amal sholeh.</li><li>2. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menumbuhkan minat siswa.</li></ol><ol style="list-style-type: none"><li>b. Elaborasi <b><u>Sintaks 2 (Alami)</u></b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.</li><li>2. Guru memberikan tugas siswa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok.</li><li>3. Siswa melakukan langkah-langkah kegiatan</li></ol></li></ol></li></ol></li></ol>

percobaan yang ada dalam LKS bersama kelompoknya.

**Sintaks 3 (Namai)**

1. Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan bersama kelompoknya.
2. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS bersama kelompoknya secara teliti.

**Sintaks 4 (Demonstrasi)**

1. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa.
2. Guru melakukan penilaian proses pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.
3. Selesai mengerjakan LKS, salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
4. Kelompok yang lain memperhatikan dan member tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan.
5. Guru sebagai moderator memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.

c. Konfirmasi

**Sintaks 5 (Ulangi)**

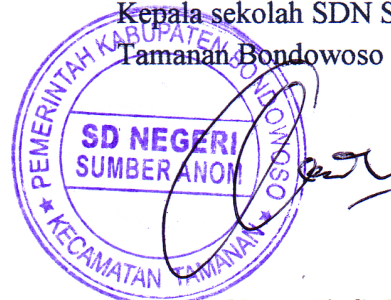
1. Guru membahas kembali hasil diskusi yang telah disampaikan.
2. Bila ada hasil diskusi yang kurang tepat, guru memberikan perbaikan.
3. Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi yang telah diperoleh atau yang telah disampaikan.
4. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan.



<b>Penutup</b>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p><b><u>Sintaks 6 (Rayakan)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau <i>reward</i> berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan.</li><li>2. Guru memberikan refleksi terhadap siswa .</li><li>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.</li><li>4. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya.</li><li>5. Guru menutup pelajaran.</li></ol>
----------------	---

Bondowoso, 26 September 2016

Kepala sekolah SDN Sumber Anom  
Tamanan Bondowoso



**Rusmin Nuryadi, S. Pd. MMPd**

NIP. 19700609 200012 1 004

IAIN JEMBER

## 1. Sejarah Berdirinya SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso

Sebuah kampung yang terletak di pinggiran Kota Bondowoso Wilayah Timur dengan masyarakat yang sangat respon terhadap perkembangan jaman yang begitu pesat, serta mengalirnya budaya-budaya asing yang sangat sulit terbendung dan menciptakan sebuah peradaban yang menggerogoti nilai-nilai keislaman sehingga dapat memunculkan sebuah keprihatinan yang sangat mendalam.

Di samping itu terlebih lagi ialah melihat dari faktor ekonomi masyarakat yang begitu minus sehingga terasa amat sulit sekali mendorong para putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan yang seharusnya di peroleh sebagai bekal menghadapi tantangan masa depannya.

Memperhatikan situasi dan kondisi yang demikian, muncullah ide-ide dari beberapa kelompok tokoh masyarakat dan bermusyawarah yang bertempat di masjid At Taufiq yaitu sebuah tempat ibadah yang sekarang berada persis di dalam lingkungan pontren. Dalam musyawarah tersebut muncullah sebuah inisiatif yang begitu cemerlang untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan sebagai wadah untuk memperkuat benteng-benteng keimanan serta sebagai wadah perjuangan untuk mencetak kader-kader umat islam selanjutnya.

Alhamdulillah sebagai hasil dari musyawarah tersebut dan akhirnya pada tahun 1983 berdirilah sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sumber Anom. Sekolah Dasar Negeri Sumber Anom berdiri pada tahun 1983 yang dikepalai oleh Bapak Rusmin Nuryadi, S.Pd. MM.Pd. Adapun didirikannya Sekolah Dasar Negeri tersebut berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Harapan masyarakat kebawah yang menginginkan pendidikan gratis.
- b. Permintaan masyarakat yang menginginkan sekolah dilengkapi dengan pelajaran agama dan umum.

## **2. Letak Geografis SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso**

Secara geografis letak SDN Sumber Anom berada di Kabupaten Bondowoso Kecamatan Tamanan Kelurahan Sumber Anom yang tepatnya berada di Jl. Sumber Anyar dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Balai Desa Sumber Anom
- b. Sebelah Selatan : Perkampungan
- c. Sebelah Barat : Masjid
- d. Sebelah Timur : MI

## **3. Visi Dan Misi SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso**

### a. Visi

Terciptanya Insan Yang Bertaqwa, Disiplin, Santun, Cerdas Dan Berprestasi

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam penerapan pendidikan agama
- 2) Unggul dalam kelulusan.
- 3) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran
- 5) Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan.
- 7) Unggul dalam meraih prestasi akademik dan non akademik
- 8) Unggul dalam peningkatan mutu kelembagaan dan Manajemen Berbasis Sekolah.
- 9) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
- 10) Unggul dalam kegiatan Kesiswaan.
- 11) Unggul dalam penggalangan partisipasi masyarakat.
- 12) Santun dalam perilaku dan bicara

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkannya visi di atas, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai keyakinan.
- 2) Membiasakan hidup bersih di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap toleransi antar warga sekolah.
- 4) Mengembangkan kompetensi guru agar professional.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- 6) Mengoptimalkan jam pelajaran.

**4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan**

Daftar tenaga pengajar di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan tenaga pengajar dan karyawan SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Nama	L/P	Jabatan	Jenis Guru
1	Rusmin Nuryadi,S.Pd.MMPd	L	Kepala sekolah	PNS
2	Supawi, A.ma.Pd	L	Guru kelas II	PNS
3	Sufiatun, A. Ma	P	Guru penjaskes	PNS
4	Abdullah, A.Ma.Pd	L	Guru kelas VI	PNS
5	Zainullah, A.Ma.Pd	L	Guru kelas PAI	PNS
6	Fiska Samsul Arifin	L	Guru kelas V	PNS
7	Fathorrahman Zaini , A.Ma	L	Guru kelas IV	PNS
8	Yeni Indah Wijaya ,A.Ma	P	Guru kelas I	GTT
9	Muhammad Dasuki, A.ma.Pd	L	Guru bahasa inggris	GTT
10	Rudi Hartono, S.Pd	L	Guru kelas III	GTT
11	Slamet Pujiyadi	L	Penjaga	GTT

## 5. Keadaan Siswa

Perkembangan SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam penerimaan jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Secara rinci mengenai jumlah siswa tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan siswa SDN Sumber Anom Tamanan Kabupaten  
Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	1	10	20	30
2	2	11	14	25
3	3	10	12	22
4	4	12	15	27
5	5	13	14	27
6	6	14	12	26

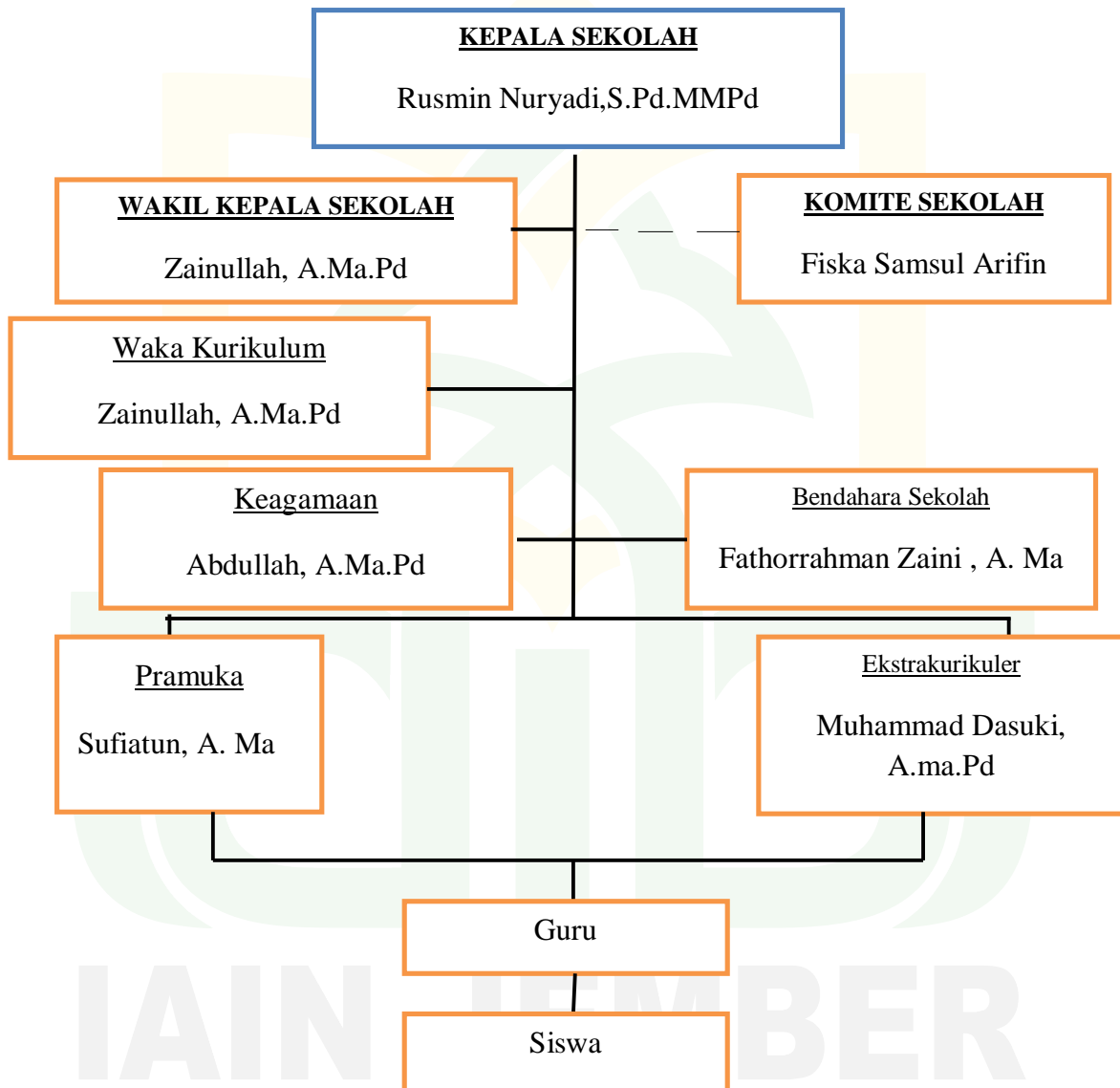


6. Struktur Organisasi SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso

Bagan 4.3

Struktur Organisasi SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso Tahun

Pelajaran 2016/2017





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos:68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B ~~13/3~~ /In.20/3.a/PP.00.9/07/2016 Jember, 29 Juli 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SDN Sumber Anom  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Lusi Purwanti  
NIM : 084 121 272  
Semester : IX  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

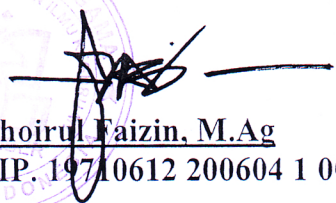
Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

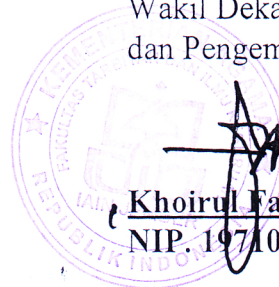
**"PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM LEARNING* PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUMBER ANOM TAMANAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerja samanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

  
**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 200604 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUSI PURWANTI

NIM : 084 121 272

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istitusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengair ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Januari 2017

Saya yang menyatakan



**LUSI PURWANTI**

NIM. 084121272





PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBER ANOM**  
TAMANAN - BONDOWOSO

KEPUTUSAN SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBER ANOM

Nomor : 800 / ~~51~~ / 430.10.1.30.034 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini:

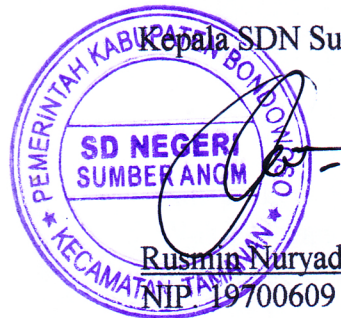
Nama : LUSI PURWANTI  
Nim : O84 121 272  
Status : Mahasiswi IAIN Jember  
Jurusan/ prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso sejak tanggal 26 September s/d 28 November dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Quantum Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Anom Tamanan Bondowoso”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 November 2016

Kepala SDN Sumber Anom



Rusmin Nuryadi, S.Pd.MMPd  
NIP. 19700609 200012 1 004